

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING – JARING BALOK DAN
KUBUS DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI
KELAS IV SDN 16 V KOTO KAMPUNG DALAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



**Oleh
ASMAWARNI
NIM : 1108362**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK DAN
KUBUS DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN 16 V KOTO KAMPUNG
DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

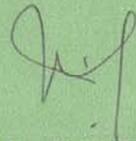
Nama : Asmawarni
BP / NIM : 2011/1108362
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Guru Kelas
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

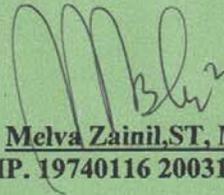
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



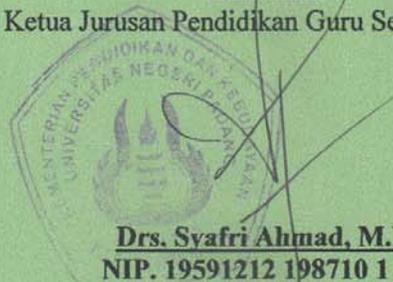
Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001



Melva Zainil, ST, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Diketahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK
DAN KUBUS DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI
KELAS IV SDN 16 V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN

Nama : Asmawarni

BP / NIM : 2011/1108362

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi : Guru Kelas

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	(.....)
Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Yuliar. M	(.....)

ABSTRAK

Asmawarni, 2014. Peningkatan Hasil Belajar Jaring - Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 16 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Pembelajaran jaring - jaring balok dan kubus pada siswa SDN 16 V Koto Kampung Dalam masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu pembelajaran ini menggunakan pendekatan Konstruktivisme yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendekatan yang digunakan pada pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dua kali pertemuan, siklus II dua kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan dalam 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi. Subjek peneliti terdiri dari 17 orang siswa dikelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar jaring- jaring balok dan kubus terlihat pada hasil perencanaan pembelajaran siklus I yaitu 83,5%, siklus II 94%. Untuk hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 80%, siklus II 93,75% dan untuk hasil belajar siswa pada penilaian kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I dengan rata-rata 63,87 siklus II 89,01. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar jaring - jaring balok dan kubus.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*".

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua , beserta Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku ketua dan penguji III beserta Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberi bimbingan dan masukan selama menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing I dan Ibu Melva Zainil,ST M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Yuliar, selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Roslaini, S.Pd selaku kepala sekolah dan staf pengajar SDN 16 V Koto Kampung Dalam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.
7. Kepada suami tercinta, orang tua, saudara, dan anak-anakku tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti demi kelanjutan pendidikan peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'amin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori 7	
1. Hakekat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	7
b. Jenis hasil belajar	8
c. Pengertian jaring – jaring balok	9
d. Pengertian jaring – jaring kubus	10
2. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme	
a. Pengertian Pendekatan	12
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	13
c. Prinsip – Prinsip Pendekatan Konstruktivisme	14
d. Ciri – ciri Pembelajaran Konstruktivisme.....	15
e. Langkah – langkah Pendekatan Konstruktivisme	17
f. Kebaikan pendekatan Konstruktivisme.....	20
B. Kerangka Teori.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu dan Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
a. Studi Pendahuluan.....	28
b. Penyusunan Rencana Tindakan/Perencanaan	28
c. Pelaksanaan Tindakan	30
d. Tahap Pengamatan	31

e. Tahap Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	38
2. Siklus I Pertemuan II	53
3. Siklus II Pertemuan I	67
4. Siklus II Pertemuan II	79
B. Pembahasan	
1. Siklus I	90
2. Siklus II	93

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori	22
Bagan 3.1 Alur Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. (Bangun ruang balok).....	9
Gambar 2. (Jaring – jaring balok)	10
Gambar 3. (Bangun ruang kubus)	11
Gambar 4. (Jaring – jaring kubus).....	11
Gambar Foto – foto Penelitian	204

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	99
Lampiran 2	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Dalam PembelajaranJaring- Jaring Balok Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Dalam PembelajaranJaring- Jaring BALok Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 6	Kunci LKS Siklus I Pertemuan I	116
Lampiran 7	Lembar Soal Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	117
Lampiran 8	Kunci Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	118
Lampiran 9	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	118
Lampiran 10	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	119
Lampiran 11	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	120
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	124
Lampiran 13	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	130
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Jaring- Jaring Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	133
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Jaring- Jaring Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	137
Lampiran 16	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	141
Lampiran 17	Kunci LKS Siklus I Pertemuan II	142
Lampiran 18	Lembar Soal Tes Akhir Siklus I Pertemuan II.....	139
Lampiran 19	Kunci Tes Akhir Siklus I Pertemuan II	144

Lampiran 20	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	145
Lampiran 21	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	146
Lampiran 22	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	148
Lampiran 23	Rekapitulasi Penilaian Siklus I Pertemuan I dan II	150
Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	151
Lampiran 25	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	157
Lampiran 26	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Jaring – Jaring Balok Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	160
Lampiran 27	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Jaring – Jaring Balok Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I	164
Lampiran 28	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	168
Lampiran 29	Kunci LKS Siklus II Pertemuan I	169
Lampiran 30	Lembar Soal Tes Akhir Siklus II Pertemuan I	170
Lampiran 31	Kunci Tes Akhir Siklus II Pertemuan I	171
Lampiran 32	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	172
Lampiran 33	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	173
Lampiran 34	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	175
Lampiran 35	Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II	177
Lampiran 36	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	183
Lampiran 37	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Jaring – Jaring Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II	186
Lampiran 38	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Jaring – Jaring Kubus Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 16 V Koto Kampung Dalam (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	190
Lampiran 39	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	194
Lampiran 40	Kunci LKS Siklus II Pertemuan II	195

Lampiran 41	Lembar Soal Tes Akhir Siklus II Pertemuan II	196
Lampiran 42	Kunci Tes Akhir Siklus II Pertemuan II	197
Lampiran 43	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	198
Lampiran 44	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	199
Lampiran 45	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	201
Lampiran 46	Rekapitulasi Penilaian Siklus II Pertemuan I dan II	203
Lampiran 47	Foto – foto Penilaian.....	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi jaring – jaring balok dan kubus perlu bagi siswa. Karena jika penanaman konsep jaring – jaring balok dan kubus sudah mantap, maka pada pembelajaran luas permukaan balok dan kubus, volume balok dan kubus akan memudahkan bagi siswa. Materi jaring – jaring balok dan kubus dapat diterapkan dalam pembelajaran SBK misalnya membuat kotak pensil, tempat tissue dan lain-lain. Menurut Roosbiyantana (2007:72) ”ada beberapa masalah kehidupan sehari – hari yang dapat kita selesaikan dengan konsep jaring – jaring balok dan kubus. Misalnya, kita dapat membuat sebuah rak buku, lemari, aquarium dan kursi yang bahannya terbuat dari kayu atau aluminium”. Selanjutnya Gatot (2007:39) mengemukakan jaring – jaring balok merupakan “ Bentuk khusus yang dapat digabungkan untuk membentuk suatu benda yang berbentuk balok”. Dengan demikian maka materi jaring – jaring balok perlu dikuasai oleh siswa di SD.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus, peneliti melihat dari sikap siswa yang masih asal – asalan dalam belajar, guru menerangkan pelajaran siswa masih ada yang bercerita, mengganggu temannya, sedangkan dari segi psikomotor siswa belum mengerjakan tugas sesuai langkah – langkah yang ditentukan. Penyebab dari permasalahan ini menurut penulis dari segi guru adalah : (1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran lebih dominan

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. (2) Guru mengajar lebih mengejar target yang berorientasi pada hasil ujian. (3) Guru lebih aktif dibandingkan siswa sehingga nilai ulangan siswa lebih dari 50% dibawah KKM yang sudah ditentukan

Sedangkan penyebab dari siswa: (1) Siswa beranggapan bahwa pembelajaran itu hanya berpusat kepada guru. Tidak berpartisipasi dalam pembelajan. (3) Kurang tertarik dengan materi pelajaran matematika.

Untuk meningkatkan hasil belajar materi jaring – jaring balok dan kubus, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi, mencari dan mengembangkan pengetahuan, memfasilitasi siswa dengan media yang konkrit seperti bentuk bangun balok dan kubus serta memilih metoda dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan. Hal ini dipertegas oleh Sanjaya (2009:139) bahwa "Guru harus merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, berinovasi dan berarti, serta menyediakan alat peraga, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan relevan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik".

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) "Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran".

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan penanaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi jaring – jaring balok dan kubus adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk membentuk dan membangun pemahamannya sendiri melalui apa yang dilihat dan dilakukannya. Sebagaimana yang dikemukakan Piaget (dalam Nurhadi 2004:36) “Pendekatan konstruktivisme adalah proses membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan berdasarkan pengalaman”.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme bukan terpusat pada guru (*teacher centered*) seperti selama ini banyak yang terjadi pentransferan ilmu (*transformation of knowledge*) kepada siswa tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, melainkan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa untuk membentuk pemahamannya sendiri terhadap pengetahuan atau kompetensi yang didapat dari apa yang dilihat, dilakukan dan dari pengalamannya (*learning by doing*) sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (*learning meaning experience*)”.

Dengan pendekatan konstruktivis, siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuan yang sudah ada sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Hasil belajar siswa pun bisa menjadi lebih bagus lagi dalam memahami konsep jaring –

jaring balok dan kubus. Dengan demikian guru harus membimbing siswa mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang kegiatan yang dilakukan dengan bahasanya sendiri, memberikan pengalaman belajar, memberikan kesempatan berfikir dan mencoba gagasannya serta mendorong siswa terhadap kemajuan yang diperolehnya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam hal ini Tytler (dalam Sutarno, 2006:8.8-8.9) mengemukakan bahwa:

Pendekatan konstruktivis memiliki kebaikan, diantaranya:1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Maka dari itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan penanaman konsep dan hasil belajar jaring – jaring balok dan kubus.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran jaring- jaring balok dan kubus di kelas IV. Dengan demikian peneliti mengambil judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SDNegeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar jaring – jaring balok dan kubus dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar jaring – jaring balok dan kubus dengan Pendekatan Konstruktivisme pada kelas IV SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan penelitian secara khususnya adalah mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pelaksanaan pembelajaran jaring - jaring balok dan kubus dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman
3. Peningkatan hasil belajar jaring – jaring balok dan kubus dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dalam membelajarkan siswa SD kelas IV pada pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus.
2. Guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan guru, sehubungan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar jaring – jaring balok dan kubus dengan Pendekatan Konstruktivisne pada siswa kelas IV SD.
3. Kepala sekolah, menjadi masukan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Jaring – jaring Balok dan Kubus

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hamalik (2008:30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah "Terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Sedangkan Kunandar (2007:251) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk, sebagai perubahan tingkah laku yang akan dicapai siswa sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bias berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan pendapat – pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah diajarkan dan dapat dilihat pada perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar ini tidak hanya dapat dilihat pada peningkatan pengetahuan saja, tapi juga dapat terlihat pada keterampilan dan perubahan sikap.

b. Jenis hasil belajar

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai dikelompokkan dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Kingsley (Sudjana 2009 : 22) membagi tiga hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita – cita. Selain itu Gagne (Sudjana 2009 : 22) membagi lima kategori jenis belajar yaitu: (1) Informasi verbal (2) Keterampilan intelektual (3) Strategis kognitif (4) Sikap (5) Keterampilan motoris.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom (Agus 2009 :83) membagi belajar dalam 3 ranah yaitu:

- a) Ranah Kognitif (kognitif domain), yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Ranah Afektif, mencakup tanggung jawab, disiplin, dan partisipasi.
- c) Ranah Psikomotor, terdiri dari ketepatan, kreatifitas, dan keseriusan.

Dari pendapat diatas diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penilaian hasil belajar harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

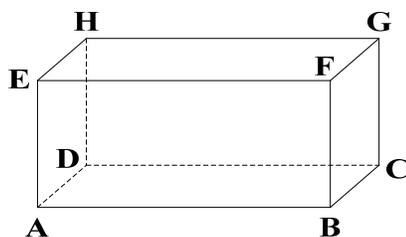
c. Pengertian Jaring – jaring Balok

Menurut Roosbiyantana (2007:16) “Jaring – jaring balok merupakan rangkaian enam buah persegi panjang yang apabila dilipat – lipat menurut garis persekutuan dua persegi panjang akan membentuk suatu balok”.

Selanjutnya Ismadi (2012:16) mengemukakan jaring – jaring balok merupakan “Rangkaian enam buah persegi panjang yang dapat membentuk balok”.

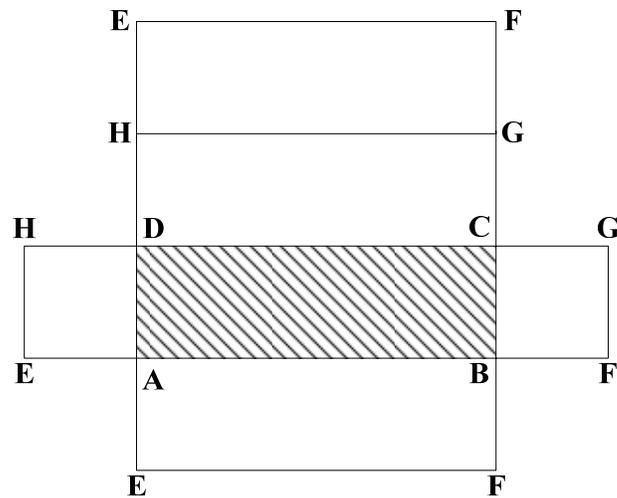
Berdasarkan pendapat-pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa jaring – jaring adalah hasil bukaan sedangkan jaring – jaring balok adalah hasil bukaan dari bangun balok yang terdiri dari beberapa bangun datar yang berbentuk persegi panjang dan dapat membentuk balok. Kegiatan yang melibatkan pembuatan dan penggunaan jaring-jaring bangun balok adalah sangat baik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan visualisasi siswa mengenai ruang. Setelah siswa memahami jaring – jaring balok, dengan begitu siswa akan dapat membuat model balok.

Berikut ini adalah contoh dari bangun balok dan bentuk jaring – jaring balok, Roosbiyantana (2007:17)



Gambar 1. Bangun Ruang Balok

Gambar 1 di atas merupakan bangun ruang balok, yang kemudian di buka dengan mengiris sehingga didapat rangkaian bangun datar yang dinamakan jaring-jaring balok.



Gambar 2. Jaring – Jaring Balok

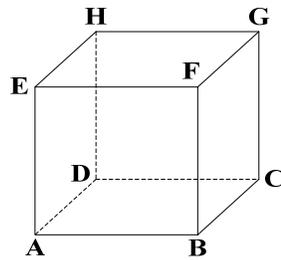
Gambar 2 di atas adalah salah satu model jaring – jaring balok. ABCD adalah sisi alas balok, HGFE adalah sisi atas balok, EFBA sisi depan balok, DCGH adalah sisi belakang balok, BFGC adalah sisi kanan balok dan EADH adalah sisi kiri balok.

d. Pengertian Jaring – jaring Kubus

Menurut Roosbiyantana (2007: 33) “Jaring – jaring kubus merupakan rangkaian enam buah persegi yang apabila dilipat – lipat dua garis persekutuan dua persegi akan membentuk kubus, sehingga tidak ada bidang yang rangkap (ganda) dan tidak ada bidang kubus yang terbuka”. Selanjutnya Ismadi (2007: 82) menyatakan jaring – jaring kubus merupakan “Rangkaian enam buah persegi yang dapat membentuk suatu benda yang berbentuk kubus”.

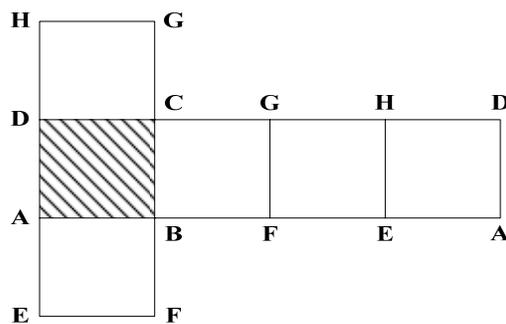
Dari uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jaring – jaring adalah hasil bukaan sedangkan jaring – jaring kubus adalah hasil bukaan dari bangun kubus yang terdiri dari beberapa bangun datar yang dapat membentuk kubus. Kegiatan yang melibatkan pembuatan dan penggunaan jaring – jaring bangun kubus adalah sangat baik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan visualisasi siswa mengenai ruang. Setelah siswa memahami jaring – jaring kubus, dengan begitu siswa akan dapat membuat model kubus.

Berikut di bawah ini contoh dari bangun kubus dan bentuk – bentuk jaring – jaring kubus:



Gambar 3. Bangun Ruang Kubus

Gambar 3 di atas merupakan bangun ruang kubus yang kemudian di buka dengan mengiris sehingga didapat rangkaian bangun datar yang dinamakan jaring – jaring kubus.



Gambar 4. Jaring – Jaring Kubus

Gambar di atas adalah salah satu model jaring-jaring kubus. Sisi alas kubus adalah ABCD, sisi atas kubus adalah HGFE, sisi depan kubus EFBA, sisi belakang kubus adalah DCGH, sisi kanan kubus adalah BFGC dan sisi kiri kubus adalah EADH.

2. Hakekat Pendekatan Konstruktifisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Dapat dikatakan juga bahwa pendekatan merupakan titik tolak atau perspektif kita dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Alben (2006:69) “Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola/terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, psikologis, didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan – tujuan yang hendak dicapai”.

Menurut Sanjaya (2006:127) “Pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sementara Sudjana (2003:53) menjelaskan “Pendekatan adalah cara pandang yang dijadikan dasar dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu usaha guru untuk mengatur lingkungan belajar dan mengembangkan kegiatan belajar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan Konstruktivis merupakan pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membentuk atau membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Menurut Nur (2004 : 2) pandangan belajar dengan teori konstruktivisme adalah :

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam otaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide – ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2004 : 33) adalah sebagai berikut:

Suatu pendekatan dimana siswa harus mampu menemukan dan menstrasformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa harus membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Di pertegas oleh Kunandar (2007:306) “ Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan melalui terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat

membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

c. Prinsip – prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip – prinsip pendekatan konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (1996 : 73) adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Sedangkan menurut Janette, dkk (1999:8-9) ada tiga prinsip pendekatan konstruktivisme:”1) *Knowledge is passively received, but actively construed by the learner*, 2) *reflection upon existing knowledge*, 3) *The wor of sociocultural theorists*”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru berperan hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

d. Ciri – ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru telah melaksanakan atau menggunakan suatu pendekatan dalam pembelajaran maka dapat dilihat dari ciri – ciri pembelajarannya. Adapun ciri – ciri pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (2008) adalah sebagai berikut:

(1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang di sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dari siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, (2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan sedia ada siswa, (3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi peluang untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman lampau mereka dengan kegunaan masa depan.

Selain ciri – ciri pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Naraziah, Driver (dalam Paul, 1996:69) juga menyatakan beberapa ciri – ciri pembelajaran konstruktivisme antara lain: (1) Orientasi, (2) *elicytasi*, (3) restrukturisasi ide yang terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru dengan eksperimen, (4) penggunaan ide dalam banyak situasi, (5) *review*.

Penjelasan dari ciri – ciri pembelajaran konstruktivisme dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Orientasi, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mengasyikkan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik yang akan dibahas.

- (2) *Elicytasi*, Siswa dibantu untuk mengungkapkan gagasannya sebanyak mungkin tentang gejala – gejala yang mereka amati dalam kehidupan sehari – hari secara jelas melalui berdiskusi, menulis, ilustrasi gambar dan sebagainya. Gagasan tersebut kemudian didiskusikan bersama.
- (3) Restrukturisasi ide yang terdiri dari:
 - a) Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide – ide orang lain/teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide – ide orang lain, seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok.
 - b) Membangun ide yang baru, terjadi bila dalam diskusi idenya bertentangan dengan ide lain atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan teman – teman.
 - c) Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen, kalau dimungkinkan ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.
 - d) Penggunaan ide dalam banyak situasi, ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi.
- (4) *Review*, bagaimana ide itu berubah; dapat terjadi dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari – hari, seseorang perlu merevisi gagasannya dengan menambahkan suatu keterangan

ataupun dengan mengubahnya menjadi lengkap, Driver (dalam Suparno, 1996:69).

e. Langkah – langkah Pendekatan Konstruktivisme

Langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Driver (dalam Sutardi 2008:36) sebagai berikut: 1) orientasi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic, 2) elictasi, siswa dibantu mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain – lain, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, 5) review.

Adapun langkah penerapan pembelajaran konstruktivis menurut Nurhadi (2004:39) adalah : 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflection on knowledge*).

Uraian dari langkah – langkah pendekatan konstruktivisme dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*)

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan dan tidak terpisah – pisah.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi – bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar, dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara mengembangkannya secara otentik melalui problem solving.

5. Melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivis di atas jika diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pembelajaran konsep jaring – jaring balok dan kubus akan sangat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengetahui sendiri

bagaimana bentuk dari jaring-jaring balok dan kubus serta dapat menemukan arti yang sesungguhnya dari jaring – jaring balok dan kubus berdasarkan apa yang dilihat dan dilakukan langsung oleh siswa (*leaning by doing*). Seperti siswa mengiris bangun balok dan kubus sehingga ilmu yang diperolehnya tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada dan yang baru dimiliki siswa. Sebagaimana pendapat Nurhadi (2004:34) bahwa:

Dalam pandangan konstruktivis “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah pendekatan konstruktivis sesuai atau cocok dilaksanakan dalam pembelajaran konsep jaring – jaring balok dan kubus karena siswa mendapatkan pengalaman langsung lagi bermakna untuk mengembangkan kompetensi. Dengan demikian dari apa yang dilihat dan dilakukan, siswa dapat membangun atau membentuk pemahaman sendiri terhadap bentuk-bentuk jaring – jaring balok dan kubus serta dapat membentuk sebuah kesimpulan tentang konsep jaring – jaring balok dan kubus. Tentunya hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut penulis langkah – langkah konstruktivisme yang sesuai untuk pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus adalah langkah – langkah konstruktivisme menurut Nurhadi.

f. Kebaikan Pendekatan Konstruktivisme

Terdapat enam kebaikan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan Tytler (dalam Nono, 2006 : 8. 8-8. 9) diantaranya adalah: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan dan saling menyimak.

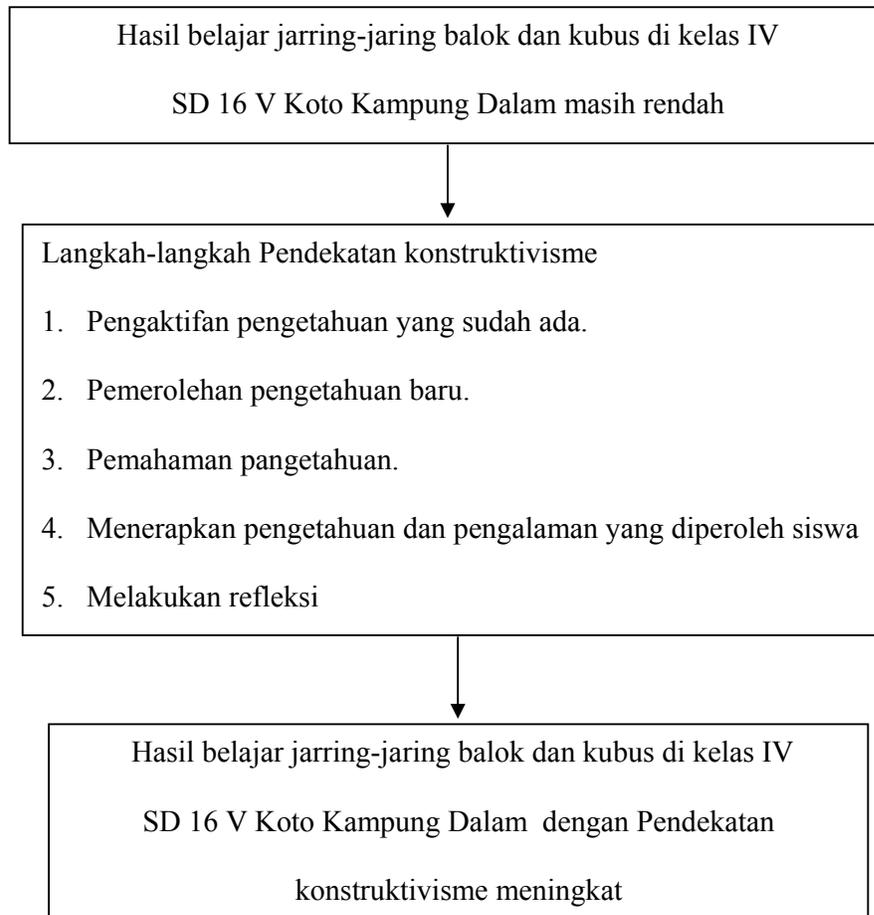
Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivis yang telah dipaparkan oleh ahli di atas, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran konsep jaring – jaring balok dan kubus sangatlah baik, di mana siswa dapat membangun sendiri konsep jaring – jaring balok dan kubus melalui kegiatan dan sarana belajar yang diciptakan guru dalam mengkonstruksi konsep tersebut berdasarkan pemahamannya dan pengalaman belajarnya.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk penanaman konsep jaring – jaring balok dan kubus adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa akan dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Langkah – langkah pendekatan konstruktivisme yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Nurhadi (2004 : 39) sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini



Gambar 5. Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Perencanaan pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme disesuaikan dengan KTSP. Berdasarkan lembar pengamatan diperoleh siklus I pertemuan I persentase rata – rata 83,5% dan kekurangan perencanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus II dan diperoleh rata – rata 94%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.
- b. Pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme dengan lima langkah meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan lembar pengamatan diperoleh persentase rata – rata dari aspek guru pada siklus I yaitu 82,5%, sedangkan persentase rata – rata aspek siswa pada pertemuan I yaitu 77,5%. Pada siklus II semua kekurangan pada siklus I telah diperbaiki sehingga diperoleh persentase rata – rata dari aspek guru yaitu 92,5% dan pada aspek siswa diperoleh persentase rata – rata 95%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.
- c. Hasil belajar jaring – jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme dapat dilihat pada siklus I persentase rata – rata 66,20%

sedangkan pada siklus II mencapai 84,89%. Berdasarkan rata – rata tersebut, maka pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme telah mencapai target yang diharapkan yaitu nilai belajar tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan :

- a. Perencanaan pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme lebih difokuskan kegiatan siswa
- b. Pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring balok dan kubus menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat membuat guru dan siswa lebih aktif dan kreatif.
- c. Hasil belajar jaring – jaring balok dan kubus dengan pendekatan konstruktivisme meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brahim Theresia k.. 2007. *Peningkatan hasil Belajar Sains kelas IV SD*. Jakarta.
- BT Ahmad Noraziah. 2008. *Konstruktivisme Dalam Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismadi Janu. 2012. *Ensilopedia Matematika*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). 2006. BNSP.
- Mahyudin Ritawati dan Ariani Yetti. 2007. *Hand Out Metodologi Penellitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Mudilarto Rustam. 2004. *PTK*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhsetyo Gatot, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslioh Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konteks dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Mohamad. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universita Negeri Surabaya
- Pendrawan Vikto. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Discovery dalam Pembelajaran Perubahan Lingkungan di kelas IV SD*.

- Purwanto Ngalim. 2007. *Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung:remaja rosda karya
- Roosbiyantana Dawig. 2007. *Mengenal Bangun Ruang Sisi Datar*. JYogyakarta: PT.Citra Aji Parama.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno Nono, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmaja Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya